

# PORNOGRAFI DALAM SERIAL ANIME ANAK (ANALISIS SEMIOTIKA DALAM SERIAL CRAYON SHIN CHAN)

Sangidun

STAIN Purwokerto

**Abstract:** Crayon Shin Chan, a Japanese two-dimension animation series broadcast in one of private Indonesian TVs, is categorized into child's program since it is broadcast at child's prime time, Sunday 08.30 a.m. In spite of its broadcast time, this series consist of symbols directed not for children, such as some acts that are not appropriate to be done by children, especially in Indonesia. Moreover, adult symbols of sex are also found in the program. For this reason it will be interesting to analyze it using semiotic analysis. Semiotics is the study of symbol and its meaning which its principle concept is that both signifier and signified consist of symbols and are related to denotation and connotation.

**Kata Kunci:** Pornografi, anak-anak, semiotika, simbol.

**Abstrak:** Crayon Shin Chan merupakan serial animasi dua dimensi yang tayang di salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. Ini merupakan produk animasi 2 dimensi yang diimpor dari Jepang. Di Indonesia, serial ini masuk dalam kategori acara anak. Hal ini dapat dilihat dari jam penayangannya yang merupakan waktu *prime time* bagi anak, yakni pada hari minggu pukul 08.30. Akan tetapi, pada serial ini banyak simbol-simbol yang mengarah pada tayangan yang bukan untuk anak-anak, yakni adegan-adegan yang tidak pantas dilakukan oleh anak khususnya di Indonesia. Serta adanya pula simbol-simbol yang mengarah pada tayangan berbau dewasa. Tentu akan menarik jika tayangan ini diteliti menggunakan analisis semiotika. Semiotika sendiri merupakan kajian ilmu mengenai tanda dan makna. Yang pada prinsipnya, konsep penting seperti penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) sama-sama terdiri dari tanda dan terkait dengan denotasi dan konotasi.

**Kata Kunci:** Pornografi, anak-anak, semiotika, simbol.

## PENDAHULUAN

Kata animasi berasal dari bahasa Latin, *anima* yang berarti “hidup” atau *animare* yang berarti “meniupkan hidup ke dalam”. Kemudian istilah tersebut dialihbahasakan ke dalam bahasa Inggris menjadi *animate* yang berarti memberi hidup (*to give life to*), atau *animation* yang berarti ilusi dari gerakan, atau hidup. Lazimnya, istilah *animation* diartikan membuat film kartun (*the making of cartoons*). Istilah *animation* tersebut dialihkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi animasi.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online yang diakses pada tanggal 11 Juni 2014, animasi yaitu acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakkan secara mekanik elektronis sehingga tampak di layar menjadi bergerak.

Berdasarkan jenisnya, animasi dibagi menjadi 3 bagian, yakni animasi gambar diam (*stop motion animation*),<sup>2</sup> animasi tradisional (*traditional animation*), dan animasi komputer (*computer animation*). Animasi gambar diam (*stop motion animation*) atau sering pula disebut dengan *claymation* karena pada perkembangannya animasi ini sering menggunakan tanah liat (*clay*) sebagai objek yang digerakkan. Animasi tradisional (*traditional animation*)<sup>3</sup> merupakan teknik animasi yang pertama kali dikembangkan dan telah menjadi jenis animasi paling dikenal sampai saat ini. Animasi tradisional juga sering disebut Animasi sel (*cell animation*) karena teknik pengerjaannya dilakukan pada *celluloid transparent* yang sekilas mirip dengan transparansi OHP yang sering digunakan untuk presentasi. Karena bentuknya lembaran-lembaran gambar dua dimensi tersebut, teknik ini disebut juga dengan istilah Animasi 2 Dimensi (2D), dan saat ini lebih populer daripada istilah animasi sel itu sendiri. Animasi komputer (*computer animation*),<sup>4</sup> sesuai dengan namanya, animasi jenis ini dikerjakan keseluruhannya menggunakan komputer. Melalui gerakan kamera dalam komputer, keseluruhan objek dapat dilihat secara tiga dimensi.

Jika dilihat dari jenis-jenis animasi di atas, maka serial Crayon Shin Chan termasuk dalam jenis animasi tradisional atau animasi dua dimensi. Hal ini dilihat dari teknik pembuatannya yang masih menggunakan gambar tangan manual. Meskipun dalam pewarnaannya sudah menggunakan komputer.

Crayon Shin Chan adalah serial manga dan anime karya Yoshito Ushui<sup>5</sup>. Serial ini mulai masuk di Indonesia sejak era tahun 2000an. Serial ini tayang pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia yaitu RCTI pada hari Minggu pukul 8.30. Dan penayangan dari Crayon Shin Chan ini mendapatkan *rating* yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari masih tayangnya serial ini di layar

kaca televisi di Indonesia sampai saat ini. Tarif iklan yang dipatok pada saat serial ini tayang juga sangat tinggi, yakni sekitar 6 juta rupiah per detikanya.<sup>6</sup>

Serial Crayon Shin Chan mengisahkan kehidupan sebuah keluarga kecil yang terdiri dari satu orang ayah yang bernama Nohara, seorang ibu bernama Misae, seorang anak laki-laki berumur sekitar 5 tahun yang bernama Nohara Shinosuke (Shin Chan), dan seorang anak perempuan berumur sekitar 2 tahun bernama Himawari. Serial ini menceritakan kehidupan sehari-hari seorang anak bernama Shin Chan. Menggambarkan mengenai keluarganya hingga teman-temannya.

Kehadiran serial ini di layar kaca Indonesia masuk dalam kategori anak, menambah acara hiburan di hari minggu pagi bagi anak-anak. Sangat disayangkan, serial ini diterima dan ditanggapi biasa saja oleh masyarakat Indonesia. Karena masih banyak orang yang melakukan penggeneralisasian kepada film atau serial dengan *genre* animasi sebagai tayangan untuk anak. Padahal tidak semua animasi merupakan tayangan yang baik untuk anak.

Hal ini juga terjadi pada serial Crayon Shin Chan. terdapat banyak simbol-simbol yang kurang diperhatikan oleh para orang tua, khususnya saat anaknya menonton serial ini. Simbol-simbol tersebut biasanya mengarah pada hal-hal yang tidak pantas untuk dilakukan oleh anak. Di antaranya, saat Shin Chan sedang menangis dan yang mampu membuatnya diam hanyalah seorang kakak perempuan cantik dan seksi saja.

Memang, serial Crayon Shin Chan memiliki tokoh utama seorang anak laki-laki yang masih bersekolah di taman kanak-kanak. Dengan karakternya yang non-realis ini menggambarkan karakter yang lucu dan menggemaskan. Tingkah laku Shin Chan sendiri sangat lucu serta usil dan kerap membuat penonton tertawa ketika melihatnya. Tetapi, dibalik kelucuannya tersebut, terkadang terdapat hal-hal yang sebenarnya tidak layak untuk ditertawakan.

Realita yang terjadi di Indonesia khususnya mengenai penggeneralisasian bahwa semua tayangan yang berbentuk animasi adalah tayangan untuk anak, menimbulkan banyak keresahan dan ketertarikan di dalamnya. Sehingga, tanpa di sadari, ada tayangan anak yakni Crayon Shin Chan yang masih tayang di layar kaca dengan banyak sekali *scene-scene* yang tidak pantas untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Oleh karena itu, serial ini menarik untuk dibahas karena banyak sekali simbol-simbol yang tidak disadari merupakan simbol berbau erotis yang sebenarnya juga tidak layak untuk anak-anak.

Berdasarkan pemaparan di atas Serial Crayon Shin Chan dapat dikategorikan sebagai serial animasi dua dimensi yang menyuguhkan gambaran-

gambaran pikiran dewasa pada anak kecil. Sehingga, perlu adanya penelusuran lebih lanjut mengenai simbol-simbol pornografi yang terdapat pada serial Crayon Shin Chan.

## TEORI SEMIOTIKA

Pembahasan mengenai pornografi dalam serial animasi Crayon Shin Chan, penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes (1915-1980).

Semiotika atau semiologi adalah studi tentang tanda dan cara tanda-tanda itu bekerja.<sup>7</sup> Semiotika memiliki tiga bidang studi utama, yakni:

1. Tanda itu sendiri. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.
2. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda.
3. Kebudayaan tempat kode atau tanda bekerja.

Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi indra kita, tanda mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri, dan bergantung pada pengenalan oleh penggunanya sehingga bisa disebut tanda.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran dari Ferdinand de Saussure. Ferdinand de Saussure merupakan ahli linguistik dari Swiss. Bagi Saussure, tanda terdiri atas penanda dan petanda. Penanda adalah citra tanda seperti yang kita persepsi, petanda adalah konsep mental yang diacukan petanda. Saussure tertarik dengan kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, beliau kurang tertarik terhadap kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.<sup>8</sup>

Roland Barthes meneruskan pemikiran dari Saussure yang kemudian pertama kali menyusun model sistematis untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif. Inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of signification*).<sup>9</sup>

### 1. Denotasi

Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Dapat dikatakan makna sesungguhnya di dalam kamus.

### 2. Konotasi

Menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Contohnya tanda-tanda pada seragam perwira tinggi.

### 3. Mitos

Barthes menggunakan mitos sebagai seorang yang percaya, dalam hal ini adalah yang orisinal. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu.

Bila konotasi merupakan pemaknaan tatanan kedua dari penanda, mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda. Selain teori semiotika tersebut, terdapat dua istilah penting dalam pembahasan masalah ini, yaitu:

#### 1. Serial Anak Crayon Shin Chan

Dalam kamus KBBI online, serial adalah berturut-turut, berurutan, bersambungan. Maka serial anak di sini dapat dikatakan adalah cerita anak yang bersambungan secara berturut-turut.

Crayon Shin Chan merupakan salah satu contoh serial anak yang hingga kini masih tayang di stasiun televisi swasta, RCTI. Dikatakan serial anak karena jam tayang dari serial ini merupakan *prime time* dari anak-anak menonton televisi.

#### 2. Pornografi

Menurut R. Ogien seperti yang dikutip oleh Haryatmoko Pornografi dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktivitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum, atau cabul yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik.<sup>10</sup>

Dalam pornografi, gambar ingin memberikan semua yang ingin diketahui dan langsung tanpa membutuhkan saat untuk merenung. Gambar harus jelas dan bahkan lebih dari nyata (hiperealitas), misalnya dengan menonjolkan bagian tertentu dari tubuh.<sup>11</sup>

## TIDAK SEMUA SERIAL DITUJUKAN UNTUK ANAK-ANAK

Dewasa ini, sering kali kita melihat tayangan-tayangan animasi, baik itu animasi buatan anak bangsa maupun buatan luar negeri. Jam penayangannya pun beragam. Ada yang hanya ditayangkan hari minggu saja, ada pula yang tayang hampir setiap hari. Dan waktu penayangannya hampir semuanya adalah di pagi hari dan sore hari. Ini merupakan jam waktu utama untuk anak-anak menonton televisi.

Namun, di Indonesia nampaknya telah terjadi kesamarataan persepsi, bahwa tayangan yang kerap dikatakan sebagai kartun ini adalah tayangan untuk anak-anak. Faktanya, ada lebih dari satu serial kartun yang tidak cocok dita-

yangkan untuk anak. Salah satu contohnya adalah serial animasi Crayon Shin Chan.

Serial film ini di Indonesia diperuntukkan untuk anak, walaupun jika dilihat dari jalan ceritanya, seringkali menampilkan perbuatan yang kurang pantas. Bahkan perkembangan selanjutnya, serial animasi Crayon Shin Chan lebih pantas untuk ditonton oleh orang dewasa. Humor yang ditampilkan juga tidak hanya ditunjukkan pada lisan dan tulisan saja, tetapi juga tingkah laku Shin Chan. Akan tetapi terkadang terdapat tingkah lakunya yang janggal, seperti kesukaan Shin Chan sama seperti ayahnya, yakni memandang wanita cantik baik berupa gambar maupun nyata hingga merayunya.<sup>12</sup>

Gambaran wanita cantik dan seksi ini hampir selalu muncul di serial ini. Meskipun terkadang hanya sedikit, tetapi tetap saja hal ini telah menunjukkan adanya indikasi pornografi di dalamnya. Dan hal ini tidak baik untuk dikonsumsi anak-anak. Tidak hanya gambaran wanita cantik dan seksi, tetapi juga tingkah Shin Chan yang sering menampakkan bagian pantatnya dengan sangat jelas. Ini juga merupakan bagian dari pornografi.

## SEMIOTIKA PORNOGRAFI DALAM SERIAL CRAYON SHIN CHAN

Dalam pembahasan semiotika ini, penulis tidak membahas semua episode dari Crayon Shin Chan. Tetapi hanya sebagian saja, dan tayangan tersebut telah tayang di stasiun TV di Indonesia.

### 1. Episode “Menangkap Anak Hilang”

Ini merupakan episode yang tayang pada tanggal 9 Februari 2014. Pada episode ini diceritakan bahwa Misae (Ibu Shin Chan) mendapatkan undian ¥ 10.000,00. Lalu mereka sekeluarga pergi berjalan-jalan menggunakan kereta. Namun malang nasib Shin Chan, dia terpisah dengan orang tuanya saat pergantian kereta api. Dan setelah melapor pada bagian Kepala Stasiun akhirnya Shin Chan dapat ditemukan.



Pada episode ini, penulis dapat menangkap semiotika pornografi pada saat penggunaan perempuan cantik dan seksi untuk menemukan Shin Chan. Berikut gambar dari perempuan cantik dan seksi tersebut. Dari *scene* ini dapat dilihat adanya simbol penanda denotasi, yang



menggambarkan secara terang-terangan gadis seksi tersebut. Terlihat gadis tersebut menggunakan rok mini. Kemudian, teori hiperealitas dengan menunjukkan paha dan betis dari gadis tersebut.

Saat Shin Chan menampilkan bagian pantatnya juga merupakan tanda ketidaksopanan yang juga termasuk pornografi.

Wajah Shin Chan yang bersemu merah juga merupakan tanda konotasi dari rasa malu dan senang terhadap gadis cantik tersebut. Perilaku ini tidaklah pantas dilakukan oleh anak kecil. Ini merupakan pemikiran orang dewasa mengenai daya tarik terhadap lawan jenis.



## 2. Episode “Menangkap Kumbang Tanduk”

Pada episode ini diceritakan Shin Chan dan teman-temannya mencari kumbang tanduk milik Masao yang hilang. Tetapi pada saat mencari, ternyata mereka melihat sungai dan malah lupa akan kumbang tanduk tersebut. Hanya Kazao sajalah yang masih meneruskan mencari kumbang tanduk. Di sungai tersebut, diceritakan bahwa Shin Chan dan teman-temannya menemukan hewan dan benda yang unik, dan tak ketinggalan pula unsur pornografi di dalamnya, yakni saat Shin Chan menemukan majalah dewasa di sungai tersebut.

Meskipun gambarnya terlihat sedikit buram, akan tetapi jika dilihat dengan lebih teliti, itu merupakan



sebuah majalah yang bergambarkan perempuan memakai baju pantai (bikini). Gambaran yang muncul mengidentifikasi secara denotasi bahwa hal tersebut merupakan majalah pria dewasa. Shin Chan sangat senang ketika menemukan majalah tersebut, dengan kata lain

dia sangat bahagia dapat melihat gambar wanita seksi di majalah tersebut.

### 3. Episode “Di Pangkuan Nanako”

Dari segi judulnya saja sudah dapat memberikan makna yang negatif. Pangkuan identik dengan paha, dan Nanako adalah nama seorang perempuan. Konotasi dari judul tersebut sudah mengarah pada hal-hal yang bersifat dewasa. Yakni berada di atas paha seorang perempuan.



Hal ini diperkuat pada cerita, yang ternyata bukan makna konotasi semata, melainkan denotasi dan digambarkan dengan jelas pada *scene* nya.

Pada *scene* di atas terlihat terdapat potongan durasi pada *scene* tersebut, artinya telah terjadi sensor di dalamnya, tetapi masih menyisakan gambar Shin Chan tanpa celana. Dan terjadi percakapan:

Nanako: *“Inari Sushi nya kenapa?”*

Kata “Inari Sushi” dapat dikontotasikan sebagai ungkapan pada alat kelamin Shin Chan, hanya saja tidak dikatakan secara langsung. Dan setelah itu pun adegannya Shin Chan menahan malu dan merasa ingin bunuh diri.



Dan setelah itu pun adegannya Shin Chan menahan malu dan merasa ingin bunuh diri.

Shin Chan : *“Tidaaaaak... aku mau mati saja, akan kutenggelamkan kepalaku di dalam kulkas”*

Nanako : *“Kalau begitu tidak akan mati Shin Chan”*

Shin Chan : *“Habisnya...”*

Nanako : *“Aku tidak melihat apa-apa kok”*



Shin Chan : *“ Sungguh?”*

Nanako: *“iyaa..”*





Shin Chan : “*Jadi, kau tidak jadi benci aku?*”

Nanako : “*Tidak akan..tidak akan.. aku suka sekali padamu Shin Chan* “

Pada *scene* di atas nampak wajah Shin Chan yang merah karena malu. Dilihat pada percakapan tersebut, terdapat konotasi yang menggambarkan percakapan orang dewasa.

Diceritakan pula pada episode ini Shin Chan akan dibersihkan telinganya oleh Nanako. Tiba-tiba saja Shin Chan berkhayal jika dibersihkan telinganya pasti akan tidur di pangkuan Nanako.

Dengan wajah yang bersemu merah menggambarkan bahwa Shin Chan sangat mesum membayangkannya. Dia membayangkan kenikmatan tidur di pangkuan Nanako.

Dan ternyata benar, Nanako menyuruh Shin Chan untuk meletakkan kepalanya di atas pangkuan Nanako yang saat itu tengah mengenakan rok mini.

Dan Shin Chan mengeluarkan ekspresi yang sangat ingin untuk tidur di pangkuan Nanako. Bahkan hal ini tampak jelas dalam ucapan Shin Chan dalam Hati.

*“Akhirnya, aku bisa tidur di pelukan kak Nanako...”*

Meskipun pada akhirnya Shin Chan tidak jadi tidur di pangkuan Nanako, tetap saja telah terdapat gambaran imajinasi Shin Chan pada *scene* sebelumnya.

## KESIMPULAN

Dari tiga sampel yang dipilih secara acak, setiap episode Serial Crayon Shin Chan ini terdapat unsur pornografi di dalamnya. Baik secara makna konotasi maupun denotasi yang tidak hanya terlihat pada gambar visualnya saja, tetapi juga pada lisan yang diucapkan oleh Shin Chan.

Meskipun terkadang hanya muncul sedikit, tetap saja telah mengandung unsur pornografi di dalamnya. Serial Shin Chan ini dapat dikatakan sebuah tayangan dewasa yang dibalut dengan gambaran seroang anak kecil.

Tidak selamanya serial animasi 2D adalah tontonan untuk anak, melainkan untuk kategori manapun. Salah satu contohnya adalah Crayon Shin Chan, yang terbukti terdapat *scene-scene* yang mengandung unsur kedewasaan di dalamnya.

Pengawasan orangtua terhadap anak juga diperlukan saat anak menonton televisi, meskipun yang ditonton oleh anak masuk pada kategori anak-anak. Karena belum tentu anak dapat menafsirkan simbol yang ada pada tayangan tersebut, hal ini diperlukan juga agar tidak terjadi salah persepsi pada anak.

Serial ini sudah saatnya dipindah jam tayangnya, bukan lagi di hari minggu pagi. Karena jika banyak anak-anak yang menontonnya, dikhawatirkan anak-anak tersebut memiliki pemikiran yang sama dengan Shin Chan. Dan tentunya jika terus berlanjut akan merusak moral anak negeri ini.

## CATATAN AKHIR

<sup>1</sup> Ranang A.S, Basnendar H, Asmoro N.P, *Animasi Kartun dari Analog Sampai Digital* (Jakarta, PT INDEKS, 2010), hlm. 9.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 49.

<sup>5</sup> [http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Crayon\\_Shin-chan](http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Crayon_Shin-chan), diakses pada tanggal 4 April 2014.

<sup>6</sup> [http://www.oocities.org/galaxy\\_m318/html/shinchan.htm](http://www.oocities.org/galaxy_m318/html/shinchan.htm), diakses pada tanggal 4 April 2014.

<sup>7</sup> Jhon Fiske, *Cultural and Communication Studies*, terj. Drs. Yosol Iriantara, MS dan Idi Subandy Ibrahim (Yogyakarta: Jalastra, 2007), hlm. 60.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 118.

<sup>10</sup> Haryatmoko, *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 93.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>12</sup> <http://www.anneahira.com/sinchan.htm> diakses pada tanggal 11 Juni 2014.

## DAFTAR PUSTAKA

Ranang A.S, Basnendar H, Asmoro N.P. *Animasi Kartun dari Analog Sampai Digital*. Jakarta: PT INDEKS, 2010.

Fiske, Jhon. *Cultural and Communication Studies*. terj. Yosol Iriantara, MS dan Idi Subandy Ibrahim. Yogyakarta: Jalastra, 2007.

Haryatmoko, *Etika Komunikasi (Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi)*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

[http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Crayon\\_Shin-chan](http://Id.m.wikipedia.org/wiki/Crayon_Shin-chan), diakses pada tanggal 4 April 2014.

[http://www.oocities.org/galaxy\\_m318/html/shinchan.htm](http://www.oocities.org/galaxy_m318/html/shinchan.htm), diakses pada tanggal 4 April 2014.

<http://www.aneahira.com/sinchan.htm> diakses pada tanggal 11 Juni 2014.  
video dari [www.youtube.com](http://www.youtube.com)